

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Danim (2010: 2) pendidikan adalah proses peradaban dan pemberadaban manusia. Pendidikan adalah aktivitas semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Soyomukti (2016: 21) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.

Secara normatis tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Di dalam UU ini disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Danim, 2010: 41).

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal). Menurut Suryabrata (1982: 27) dalam Ekawarna (2013: 77) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologi dan faktor psikologis (misalnya kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia SMA Negeri 9 Kupang pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan masih banyak dijumpai proses pembelajaran yang standar prosesnya tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarnya terlebih khusus kesulitan dalam mempelajari materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Kesulitan siswa adalah saat mengerjakan soal-soal berupa hitungan dan memahami konsep-konsep kimia, seperti kesetimbangan kelarutan, kation, anion, dan ion senama. Kebanyakan siswa tidak bisa menganalisis soal untuk memprediksi terbentuknya endapan atau tidak dari suatu larutan.. Proses pembelajaran di sekolah ini sangat monoton serta berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan strategi konvensional. Siswa selalu terkondisikan untuk menerima informasi apa adanya, sehingga mereka pasif dan menunggu diberi informasi tanpa berusaha menemukan informasi tersebut. Pembelajaran yang *teacher centered* ini mengekang kreativitas siswa dan tidak menimbulkan suasana interaktif. Berdasarkan penelitiannya, Tukimun (2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered*, menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan kurang komunikatif. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar dan turunnya kreativitas belajar siswa serta kemampuan berinteraksi siswa menjadi rendah.

Kreatifitas merupakan hasil dari berpikir kreatif, karena berpikir kreatif dapat dikatakan proses yang digunakan ketika kita memunculkan ide-ide baru. Menurut Munandar (1999), dikatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru; kreativitas merupakan

kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Pendapat lain Karkockiene (2005) berpendapat bahwa kreativitas melibatkan karakteristik yang berhubungan dengan kemampuan untuk menemukan atau melakukan sesuatu yang baru. Selanjutnya Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2009) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen (Richardo, dkk., 2014: 142).

Combs dan Slaby memberikan pengertian bahwa kemampuan sosial (*social ability*) adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kemampuan sosial juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif (Permana, 2013:11).

Kesulitan siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dapat dilihat pada Tabel 1.1 tentang rata-rata nilai ulangan materi kelarutan dan hasil kali kelarutan selama tiga tahun berturut-turut yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ulangan Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata	Nilai KKM
2011/2012	66,3	70
2012/2013	76,5	70
2013/2014	74,7	70

(Sumber : SMA Negeri 9 Kupang, 2017-2018)

Berdasarkan hasil wawancara dan rata-rata nilai ulangan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kreativitas dan kemampuan sosial yang rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir masalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi kelarutan dan hasil kali kelarutan adalah dengan mengembangkan kreativitas dan kemampuan sosial siswa. Sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta-fakta yang harus dihafal, dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan. Penyempurnaan pola pikir melalui penguatan pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik) (Lampiran I Permendikbud No.59 Tahun 2014). Untuk itu perlu strategi belajar yang lebih memperdayakan peserta didik, sebuah strategi yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan dibenaknya melalui pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan menemukan pengetahuan dan keterampilan bukan hanya mengingat seperangkat fakta tetapi menemukan sendiri dengan cara observasi (melihat), menanya, mengajukan hipotesa, mengumpulkan data dan mengambil kesimpulan (Katimo, dkk., 2016: 88).

Pembelajaran dengan menggunakan “pendekatan saintifik” adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Hosnan, 2016: 34).

Materi kelarutan dan hasil kali kelarutan pada dasarnya terdiri dari konsep-konsep dan fakta-fakta yang menggunakan data tetapan hasil kali kelarutan suatu senyawa. Berdasarkan data tersebut, siswa akan mempelajari konsep-konsep seperti penentuan kelarutan senyawa, pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan hingga penentuan terbentuk atau tidaknya endapan dalam suatu reaksi. Proses konstruksi konsep melalui analisis data menuntut siswa untuk memiliki penalaran yang baik sehingga siswa dapat menjelaskan konsep-konsep yang berhubungan dengan kelarutan dan hasil kali kelarutan, misalnya “bagaimana” dan “mengapa” ion senama dapat mempengaruhi kelarutan senyawa. Penalaran yang baik dapat dilatih bila siswa aktif mencari, membaca, bertanya dan berdiskusi mengenai konsep-konsep tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada pembelajaran materi kelarutan dan hasil kali kelarutan sangat tepat digunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kreativitas (*Aptitude*) dan Kemampuan Sosial Terhadap Hasil Belajar Kimia dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9

Kupang tahun pelajaran 2018/2019?

- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kreativitas (*aptitude*) siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana kemampuan sosial siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
4. Hubungan:
 - a. Adakah hubungan kreativitas (*aptitude*) dengan hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
 - b. Adakah hubungan kemampuan sosial dengan hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
 - c. Adakah hubungan kreativitas (*aptitude*) dan kemampuan sosial dengan hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?

5. Pengaruh:

- a. Adakah pengaruh kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Adakah pengaruh kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?
- c. Adakah pengaruh kreativitas (*aptitude*) dan kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019 yang didasarkan pada:

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
 - b. Ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
 - c. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui kreativitas (*aptitude*) siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
 3. Mengetahui kemampuan sosial siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
 4. Hubungan:
 - a. Mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas (*aptitude*) dengan hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
 - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan sosial dengan

hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

- c. Mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas (*aptitude*) dan kemampuan sosial dengan hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

5. Pengaruh:

- a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas (*aptitude*) dan kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Sekolah

Sebagai informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

2. Guru

Sebagai informasi untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan belajar menjadi menarik dan diminati para siswa.

3. Siswa

Sebagai informasi bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas (*aptitude*) dan kemampuan sosial dalam pembelajaran kimia.

4. Peneliti

Sebagai pengalaman untuk membekali peneliti sebagai guru kimia di kemudian hari.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah–istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah–istilah berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan efek atau akibat yang diberikan variabel bebas kepada variabel tak bebas.

2. Kreativitas (*aptitude*)

Menurut Munandar (1999) dalam Richardo, dkk., (2014: 142) dikatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru; kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.

3. Kemampuan Sosial

Menurut Libet dan Lewinsohn (dalam Permana, 2013:11) kemampuan sosial merupakan kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif ataupun negatif oleh lingkungan.

4. Hasil belajar

Menurut Arikunto (1990: 102) dalam Ekawarna (2013: 70) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru.

F. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan juga adanya keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada SMA Negeri 9 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.
2. Sampel penelitian adalah kelas XI IPA 2 tahun pelajaran 2018/2019.
3. Penelitian ini dilakukan pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan dengan menerapkan pendekatan saintifik.
4. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas (*aptitude*) dan kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa.